

## PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALISTIK PADA ANAK USIA DINI

Nani Tri wulandari<sup>1</sup>, Yepota Nossa Lamanaura<sup>2</sup>, Erina Dwi Agustina<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Ponorogo

*triwuland10@gmail.com<sup>1</sup>, yepotanl66@gmail.com<sup>2</sup>, dwierina215@gmail.com<sup>3</sup>*

**Diterima:** 8 Oktober 2024, **Direvisi:** 11 November 2024, **Diterbitkan:** 18 Desember 2024

### Abstrak

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah, mampu beradaptasi dengan situasi yang baru, dan juga mampu mengambil pelajaran dari sebuah pengalaman. Setiap individu memiliki kecerdasan yang beragam, salah satunya adalah kecerdasan naturalis. Tulisan ini mengulas tentang pengembangan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini. Jenis penelitian menggunakan jenis kepustakaan atau library research. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah pengumpulan data literatur. Pengembangan kecerdasan naturalistik dapat dilakukan dengan berbagai metode, tergantung pada kemampuan dan fasilitas yang dimiliki anak. Pengembangan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini dapat dikembangkan diantaranya: (1) mengajak anak untuk beraktifitas di alam terbuka (2) kegiatan berkebun dan merawat tanaman (3) mengamati hewan dan habitatnya (4) melakukan kunjungan ke museum yang berkaitan dengan alam (5) memanfaatkan media alam dalam pembelajaran (6) membuat permainan edukatif di alam (7) menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

**Kata kunci:** Kecerdasan Naturalistik; Alam; Anak Usia Dini

### Abstract

Intelligence is a person's ability to solve problems, be able to adapt to new situations, and also be able to learn lessons from experience. Every individual has various intelligences, one of which is naturalist intelligence. This article reviews the development of naturalistic intelligence in early childhood. This type of research uses a type of library or library research. Meanwhile, the data collection technique used is literature data collection. The development of naturalistic intelligence can be done using various methods, depending on the child's abilities and facilities. The development of naturalistic intelligence in early childhood can be developed by: (1) inviting children to do outdoor activities (2) gardening and caring for plants (3) observing animals and their habitats (4) visiting museums related to nature (5) utilizing natural media in learning (6) creating educational games in nature (7) implementing project-based learning.

**Keywords:** Naturalistic Intelligence; Nature; Early Childhood

## PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah, mampu beradaptasi dengan situasi yang baru, dan juga mampu mengambil pelajaran dari sebuah pengalaman (Fitria 2020:155). Menurut Gardner (dalam Eminita, 2018:3) setiap individu memiliki kecerdasan yang beragam, salah satunya adalah kecerdasan naturalis. Setiap anak memiliki perkembangan kecerdasan naturalistik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, cara pendidik dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik pun bervariasi, karena masing-masing anak memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pengembangan kecerdasan naturalistik dapat dilakukan dengan berbagai metode, tergantung pada kemampuan dan fasilitas yang dimiliki anak. Selain itu bagi seorang pendidik, juga perlu mengembangkan metode dan ide baru untuk memfasilitasi perkembangan anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Kecerdasan anak bukanlah sesuatu yang diwariskan atau sebuah keturunan dari orang tuanya, melainkan dapat ditanamkan dan diajarkan sejak usia dini. Mendidik anak bukanlah tugas yang sederhana, guru dan orang tua perlu benar-benar memahami kondisi, perilaku, dan karakter anak dengan baik (Arkam & Mulyono, 2020:179-184). Begitu juga kecerdasan naturalis perlu diajarkan dan dikembangkan sejak usia dini agar anak tumbuh menjadi individu yang alami dan memiliki kecintaan terhadap alam. Anak dengan kecerdasan naturalistik akan belajar dengan baik ketika metode pembelajarannya melibatkan aktivitas seperti mengumpulkan, menganalisis, atau mengaitkan materi dengan alam. Individu yang memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi akan lebih mudah memahami lingkungan alam di sekitarnya.

Dengan berinteraksi dengan lingkungan fisik di sekitarnya, anak mampu mengembangkan kepekaan terhadap hubungan sebab-akibat. Selain itu, ia juga dapat mengamati pola-pola dalam interaksi dan perilaku, seperti kondisi cuaca dan perubahan yang terjadi pada tanaman dan hewan. Orang tua sebaiknya mengambil langkah setelah mengenali minat anak yang seperti itu. Mereka bisa mulai mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui langkah-langkah konkret, misalnya dengan menyediakan ruang dan fasilitas yang sesuai. Orang tua dapat memilih tempat liburan yang mendukung minat anak, seperti kebun binatang, kebun raya, planetarium, dan lainnya. Berangkat dari hal tersebut artikel ini ingin mengkaji pengembangan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian, berupa data yang bersumber dari literatur. Metode ini melibatkan kajian mendalam dan kritis terhadap bahan pustaka yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas (Sanusi, 2016:32). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data berbasis literatur, yakni dengan mengumpulkan bahan pustaka yang sesuai dan relevan dengan topik yang dibahas (Arikunto, 2010:24).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Kecerdasan Naturalis

Menurut C. P Caplin (dalam Rizka Harfiani 2021:2) kecerdasan diartikan sebagai kemampuan yang cepat dan efektif

dalam menghadapi serta menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru. Kecerdasan tidak hanya diukur dari banyaknya pengetahuan atau keahlian yang dimiliki seseorang, tetapi lebih kepada seberapa cepat seseorang dapat menyerap pengetahuan dan keahlian, serta seberapa baik ia dapat menjalankan tugas yang berada di luar bidang keahliannya. Hakikatnya kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, belajar, beradaptasi, dan juga kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.

Pengertian kecerdasan naturalistik sendiri banyak definisi yang menerangkan, diantaranya, menurut Ma'mur (dalam Rohenah 2021: 39) kecerdasan naturalis merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengenali, membedakan mengidentifikasi dan juga mengklasifikasikan objek-objek yang ada di alam dan lingkungan di sekitarnya. Secara sederhana kecerdasan naturalis dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengenali tumbuhan dan hewan serta elemen-elemen lain dari alam semesta.

Sedangkan menurut Budiningsih (dalam Chandra Apriyansyah 2018:15) mendefinisikan kecerdasan naturalis sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengidentifikasi tanda-tanda di lingkungan alam atau perubahan yang terjadi di alam berdasarkan pengamatan terhadap ciri-ciri tersebut.

Menurut Wilson (2020) dalam Masganti Kecerdasan naturalis pada AUD dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: pertama, anak sering menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi tentang flora dan fauna, serta fenomena alam seperti cuaca dan siklus kehidupan. Kedua, kemampuan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan benda alam; mereka memiliki kemampuan observasi yang tajam, mampu mengenali

dan mengklasifikasikan berbagai spesies tumbuhan dan hewan di sekitar mereka. Ketiga, anak senang menikmati aktivitas luar ruangan yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan alam, seperti berkebun, hiking, memancing, atau hanya berjalan-jalan di alam terbuka.

Keempat, kepekaan dan Kepedulian terhadap lingkungan; mereka seringkali sangat sensitif terhadap perubahan-perubahan kecil di lingkungan mereka, seperti perubahan suhu, cuaca, atau pola perilaku hewan. Kelima, anak menunjukkan empati dan kasih sayang yang besar terhadap hewan dan tumbuhan, sering kali merasa terganggu jika melihat makhluk hidup menderita. Keenam, anak dengan kecerdasan ini cenderung memiliki kemampuan observasi yang sangat baik terhadap detail-detail alam, seperti tekstur daun, pola di kulit binatang, atau gerakan angina. *Ketujuh*, mampu mengetahui pola dan detail; mereka cenderung memperhatikan detail kecil di lingkungan sekitarnya, seperti perbedaan tekstur atau aroma dari berbagai bunga. *Kedelapan*, anak-anak dengan kecerdasan ini sering kali mencari informasi tentang alam, baik melalui buku maupun media lainnya.

Sedangkan menurut (Nur dkk, 2022) mengemukakan beberapa indikator kecerdasan naturalis, antara lain: pertama, memperhatikan pola dan irama lingkungannya dengan mudah, dimulai dari mengamati, membedakan, menemukan persamaan, atau keanehan dari pola yang diamati. Kedua, menunjukkan detail masalah lingkungan yang sering diabaikan orang lain. Ketiga, memiliki daya ingat yang sempurna dan terperinci terhadap hasil pengamatan terhadap berbagai hal di lingkungannya. Keempat, memiliki daya ingat yang sempurna dan terperinci terhadap hasil pengamatan terhadap berbagai hal di lingkungannya. Kelima, sangat menikmati

kegiatan di luar, seperti berkebun, berkemah, mendaki atau memanjat, menjelajah, dan sebagainya. Keenam, menikmati membaca buku dan menonton video yang membahas tentang alam dan semua fenomenanya. Ketujuh, menyimpan koleksi yang berasal dari pengamatan atau pengamalan alam.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kecerdasan Naturalis AUD**

Memahami faktor penghambat dan pendukung perkembangan kecerdasan naturalis bagi AUD, merupakan langkah penting untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang dan peduli terhadap lingkungan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan stimulasi yang sesuai, dan mengatasi hambatan yang ada, anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan naturalis mereka secara optimal. Pada akhirnya, mereka tidak hanya akan mampu mengenal dan memahami dunia alam, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kelestariannya untuk generasi mendatang

Beberapa faktor yang dapat mendukung perkembangan kecerdasan naturalistik pada AUD yaitu: pertama, sarana dan prasarana di sekolah yang memadai. Sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar-mengajar karena sarana dan prasarana dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar, maka dari itu sarana dan prasarana harus diperhatikan dalam pendidikan. Kedua, peran orang tua. Peran orang tua ini dapat diimplementasikan dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan pada anak. Melalui pengalaman tersebut, anak akan lebih mudah memahami konsep-konsep alam, seperti ekosistem dan siklus kehidupan, yang pada gilirannya dapat memperkuat

kemampuan mereka untuk mengamati dan menghargai dunia alam.

Ketiga, minat terhadap dunia alam, anak yang memiliki ketertarikan terhadap fenomena alam, seperti perubahan cuaca, siklus hidup, atau keberagaman hewan dan tumbuhan, cenderung lebih mudah mengembangkan pemahaman mengenai lingkungan alami di sekitar mereka. Keempat, peluang untuk menjelajahi alam. Anak yang rutin diberikan peluang dan kesempatan untuk menjelajahi alam, baik melalui aktivitas di luar Ruangan maupun kunjungan ke lokasi-lokasi alami, akan lebih termotivasi untuk memahami ekosistem serta hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang harus diperhatikan dalam pengembangan kecerdasan naturalistik pada AUD. Diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, adanya kendala alokasi waktu, cuaca dan suasana belajar kurang kondusif. Suasana yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa lingkungan belajar disekolah maupun diluar sekolah dalam suasana belangsung proses belajar mengajar. Kedua, kurangnya akses ke alam. Beberapa anak mungkin sulit mendapatkan akses ke alam terbuka, terutama di kota-kota yang padat. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus mencari cara kreatif untuk memungkinkan anak-anak mereka tetap terlibat dengan alam meskipun terbatas ruang.

Ketiga, keterbatasan waktu dan sumber daya. Rutinitas yang padat, seringkali sulit bagi orang tua dan pendidik untuk meluangkan waktu untuk aktivitas luar ruangan. Namun, menghabiskan waktu senggang untuk kegiatan seperti berjalan-jalan di lingkungan dapat menjadi alternatif yang baik. Keempat, kurangnya pengetahuan orang tua atau pendidik menumbuhkan. Kecerdasan naturalistik membutuhkan

pemahaman tentang dunia sekitar anak dan tentang alam. Pendidik dan orang tua harus dilatih untuk menggunakan elemen alam dalam pembelajaran sehari-hari.

### **Stimulus Kecerdasan Naturalis pada AUD**

Menurut Saripudin (2017) beberapa langkah stimulus yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis AUD yaitu: pertama, mengajak anak untuk beraktifitas di alam terbuka. Strateginya ajak anak berjalan-jalan di alam terbuka seperti taman, pantai, hutan, kebun binatang untuk mengamati hewan, tumbuhan atau benda lain yang ada di sekitarnya. Manfaat: Guna untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan menambah pengetahuan tentang lingkungan alam;

Kedua, kegiatan berkebun dan merawat tanaman. Ajak anak untuk menanam bunga, sayur, serta pohon di rumah, kebun maupun di sekolah. Jelaskan kepada mereka bagaimana proses tumbuhnya tanaman tersebut serta pentingnya menjaga lingkungan. Ketiga, mengamati hewan dan habitatnya. Mengenalkan hewan peliharaan, dengan cara merawatnya dan memberi makan. Mengunjungi kebun binatang atau peternakan, dengan mengenalkan berbagai jenis hewan dan habitat alami mereka. Manfaat yang diinginkan dari mengamati hewan dan habitatnya ini adalah untuk mengenalkan konsep ekologi dan

Keempat, melakukan kunjungan ke museum yang berkaitan dengan alam. Mengajak anak pergi ke museum geologi, museum ilmu pengetahuan, agar anak bisa mengetahui tentang kondisi alam, jenis hewan dan tumbuhan. Manfaat bagi anak, mengetahui anatomi dan menambah pengetahuannya tentang alam serta dapat mengasah daya piker kritis pada anak tentang lingkungan sekitarnya. Kelima, memanfaatkan media

alam dalam pembelajaran. Strategi yang biasa dilakukan yaitu dengan membuat kerajinan dari bahan alam, misalnya menggambar dengan batu, membuat kolase dari daun, membuat lukisan. Manfaat yang diperoleh yaitu mengembangkan kreativitas anak serta mengenalkan bahan alam kepada anak.

Keenam, membuat permainan edukatif di alam. Anak diajak untuk memainkan permainan mencari harta karun di luar ruangan seperti di lapangan. Manfaat langkah ini dapat meningkatkan keterampilan observasi dan pengetahuan tentang lingkungan. Ketujuh, menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam kegiatan eksploratif yang melibatkan banyak elemen alam. Melalui proyek, anak-anak dapat mempelajari cara menyelesaikan masalah dengan cara yang menyenangkan dan praktis. Langkah nyata yang dapat dilakukan yaitu, mengajak anak untuk membuat proyek merancang serta membangun taman kecil di sekolah.

### **KESIMPULAN**

Pengembangan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi langsung anak dengan alam dan lingkungannya, diantaranya: (1) mengajak anak untuk beraktifitas di alam terbuka (2) kegiatan berkebun dan merawat tanaman (3) mengamati hewan dan habitatnya (4) melakukan kunjungan ke museum yang berkaitan dengan alam (5) memanfaatkan media alam dalam pembelajaran (6) membuat permainan edukatif di alam (7) menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

**REFERENSI**

- Apriyansyah, C. 2018. Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Penggunaan Media Realia. *Jurnal Audi*, 3(1), 13-26. Doi: <https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2069>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arkam, R. & Mulyono. 2020. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Jurnal Konstruktivisme*, 12(2), 179-184. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1106>
- Eminita, V., & Astriyani, A. 2018. Persepsi Orang Tua terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *Fibonacci*, 4(1), 1-16. Doi: <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.1-16>
- Firdausyi, A. N., Noormawanti, & Marlisa, L. 2022. Implementasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak dalam Tema Belajar "Aku Cinta Indonesia". *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4, 69-75. Diakses secara online dari <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- Fitria, F. & Marlina, L. 2020. Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Fitrah*, 3(1), 151-170. Doi: <http://dx.doi.org/10.29300/ja.v3i2.4332>
- Harfiani, R. 2021. *Multiple Intelligences Approach: Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini (Vol. 1)*. Medan: UMSU Press.
- Rohenah, R., Rusdiyani, I., & Rosidah, L. 2021. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 35-48. Doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jppaud.v8i1.11568>
- Sanusi, A. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saripudin, A. 2017. Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1-18. Doi: [10.24235/awlady.v3i1.1394](https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1394)
- Yuhasriati, Y., Khairani, N., Rosmiati, R., & Ridhwan, M. 2021. Pengembangan Media Quiet Book untuk Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 9(4), 625-630. Doi: <https://doi.org/10.32672/jsa.v9i4.3037>